

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

ANALISIS TEMA DAN NILAI NILAI MORAL SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA CERPEN *INSPIRASI TANPA MENGGURUI* KARYA CAHYO SATRIA WIJAYA

Ni Putu Mega Arta Widiantari¹⁾ Dra. IGA Putu Tuti Indrawati²⁾ I Nyoman Adi
Susrawan³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: artamega746@gmail.com¹⁾; Indrawati@unmas.ac.id²⁾; adisusrawan@unmas.ac.id³⁾

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that aims to find out the theme, the form of moral values and their implications for improving the character of students in the Cerpen Inspirasi Tanpa Menggurui by Cahyo Satria Wijaya. Data collection is done by the method of documentation and literature. The data in this study were processed using data triangulation analysis techniques, namely, researchers used two or more theories to be pitted or combined. The steps in data analysis are (1) reading, studying and understanding, (2) selecting data and simplifying the data, (3) presenting the data, (4) verifying the data, (5) concluding the data. The results of this study show the themes contained in the Cerpen Inspirasi Tanpa Menggurui by Cahyo Satria Wijaya, the manifestation of moral values and their implications in improving the character of students. The themes found are: stories of friendship, family problems, the meaning of a sacrifice, reflections on life, life struggles, and humans with their dignity. The manifestations of these moral values include: the form of the moral values of human relations with others: the value of caring, and the value of sacrifice. The form of the moral value of human relations with oneself: the value of purity of heart, the value of honesty and the value of independence. In all processes of the policy discovery process, evidence was found that the short story Inspirasi Without Menggurui by Cahyo Satria Wijaya could be used as teaching material or as a guide in improving the character of students. In the field of education, the results of this research can be used as literature learning materials at the SMA/SMK education level and refer to the curriculum at the education unit level

Key Words : Cerpen, moral values, character building.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tema, wujud nilai moral dan implikasinya bagi peningkatan karakter peserta didik pada cerpen *Inspirasi Tanpa Menggurui* karya Cahyo Satria Wijaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan kepustakaan. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis triangulasi data yaitu, peneliti memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Adapun langkah dalam analisis data yaitu (1) *membaca, menelaah dan memahami*, (2) *menyeleksi data dan menyederhanakan data*, (3) *menyajikan data*, (4) *verifikasi data*, (5) *menyimpulkan data*. Hasil penelitian ini menunjukkan tema yang terdapat pada cerpen *Inspirasi Tanpa Menggurui* karya Cahyo Satria Wijaya, wujud nilai moral dan implikasinya dalam peningkatan karakter peserta didik. Tema yang ditemukan adalah : kisah persahabatan, permasalahan keluarga,, arti sebuah pengorbanan, renungan hidup, perjuangan hidup,dan manusia dengan harga dirinya. Adapun wujud nilai moral tersebut antara lain: wujud nilai moral hubungan manusia dengan sesama: nilai kepedulian, dan nilai pengorbanan. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri : nilai kesucian hati, nilai kejujuran dan nilai kemandirian. Atas segala proses proses penemuan kebijakan ditemukan bukti bahwa cerpen *Inspirasi Tanpa Menggurui* karya Cahyo Satria Wijaya dapat digunakan sebagai bahan ajar atau pedoman dalam peningkatan karakter peserta didik. Dalam bidang pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra dijenjang pendidikan SMA/SMK dan mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan

Kata Kunci: *Cerpen, Nilai Moral, Pendidikan Karakter*

I. PENDAHULUAN

Sastra menurut Sugiantomas (2011:8) dipandang sebagai seni, hasil kegiatan kreatif manusia yang dituangkan ke dalam media bahasa, baik lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan ide atau gagasan pengarang yang dituangkan dalam suatu karangan. Ide atau gagasan tersebut dapat mencerminkan pikiran, emosi, perasaan, tingkah laku, aktivitas bahkan sikap-sikap yang ada dalam diri pengarang tersebut. Karya Sastra merupakan hasil rekaan yang diciptakan oleh sastrawan melalui imajinasi dari pengarang, karya nya, karya nya tetap bersumber pada kehidupan nyata.

Kenny dalam Nuriantoro (2015 : 114) mengemukakan bahwa tema (*theme*)

adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita fiksi itu. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan, yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran dan ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsure instrinsik yang lain karena unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

Karya Sastra berhubungan dengan moralitas. Sastra mengandung penerapan moral dalam setiap sikap dan tingkah laku para tokohnya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan. Karya Sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiantoro, (2013:431).

Sastra dikatakan memiliki hubungan erat dengan moralitas, maka sastra juga dapat dijadikan sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral terutama dibidang pendidikan. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun dan sebagainya, banyak ditemukan dalam karya-karya sastra. Baik puisi, cerita pendek, novel, maupun drama. Bila karya sastra tersebut dapat dipahami isinya, maknanya, serta ditanamkan, didalam diri siswa. pastilah dapat menjunjung nilai-nilai moral (2011: 44-45)

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen, yaitu karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang dikemas secara pendek, jelas dan ringkas yang dimana cerpen hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja. selain itu isi pada cerpen sangat mudah dipahami karena ceritanya yang relatif pendek, oleh karena itu cerpen masih memiliki banyak peminat dari semua kalangan terutama para siswa karena cerpen memiliki cerita yang singkat dan tidak rumit serta pesan moral yang mudah diterima bagi pembacanya.

Cerpen memiliki unsur intrinsik antara lain seperti tema, alur atau plot,

setting, tokoh watak, sudut pandang dan amanat, selain unsur intrinsik, cerpen juga memiliki unsur ekstrinsik yaitu latar belakang pengarang, latar belakang dari masyarakat, terdapat biografi yang memaparkan biodata, aliran sastra yang mempengaruhi gaya bahasa, dan kondisi psikologis berupa keadaan senang, sedih,, suka dan duka. Oleh karena itu cerpen merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan karakter bagi peserta didik.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah; Apa sajakah tema yang terdapat pada Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya ?, Bagaimakah wujud nilai moral yang terkandung di dalam Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya ?, dan Bagaimana implikasi nilai moral pada Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya bagi peningkatan karakter peserta didik ?.

II. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Dengan metode triangulasi data yang merupakan cara untuk mendapatkan keabsahan data. Pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau non objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis teks sastra (cerpen) untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan tema dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen tersebut. Adapun perangkat penunjang dalam dalam

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

penelitian ini berupa kartu data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat semua data yang diperoleh dari hasil membaca

Populasi dari penelitian ini adalah Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya yang diterbitkan oleh Shira Media Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel tentang tema dan nilai moral yang terkandung dalam Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya karena dalam cerpen tersebut mengandung berbagai tema (pokok permasalahan) dan nilai moral yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang pentingnya pahaman dalam diri manusia.

A. Tema Yang Terdapat Pada Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya.

Berikut beberapa hasil dan pembahasan mengenai temuan tema yang terkandung pada Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya

Tema Kisah Persahabatan Dari Cerpen Dengan Judul “3 Pendekar”

Kisah persahabatan yang digambarkan dalam cerpen dengan judul “3 Pendekar” adalah dimana 3 seorang pemuda mengisi hidup seorang anak yatim piatu semasa kecilnya hingga ia siap untuk hidup mandiri. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 001:

“Ketiga orang itu, 3 pendekar yang mengisi hidup masa kecilnya. Menemani dengan tulus sehingga kini ia bisa berpikir bahwa

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan dalam Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya berupa tema dan wujud nilai moral serta implikasinya dalam peningkatan karakter Wijaya. Adapun langkah langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain: (1) Membaca Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya, (2) Mereduksi Data, (3) Menyajikan data, (3) Verifikasi dan menyimpulkan temuan data. Berikut temuan data tema yang terdapat dalam Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya.

Tuhan memang mengambil ibunya, tetapi Dia mengirimkan 3 orang hebat dalam hidupnya. Ketiganya terbelakang, tidak sekolah, tak bisa membaca, bahkan dua diantaranya hingga kini tak punya istri. tetapi merekalah yang mengajarnya banyak hal, menemani tahun-tahun sepi, membantunya agar ia siap untuk mandiri.

Dari kutipan diatas dapat dikatakan mengandung tema kisah persahabatan karena dari awal cerita hingga akhir dapat dilihat dari bagaimana kisah 3 pemuda tersebut dengan tulus menemani, mengisi dan merawat anak kecil itu dengan baik, sehingga anak kecil itu merasa beruntung dan tidak merasa terpuruk sehingga ia bisa memaknai hubungan antar manusia. 3 pemuda tersebut mengisi hari-hari sepi si anak kecil dengan tulus, hingga anak kecil tersebut siap untuk hidup mandiri kelak.

a. Tema Pengorbanan Dari Cerpen Dengan Judul “Pengorbanan Seorang Suami”

Pengorbanan dalam cerpen dengan judul “Pengorbanan Seorang Suami” dapat digambarkan dari Wanita yang baru menyadari hal hal yang telah dikorbankan seorang suami demi dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 003

“Setelah saya bertemu dan melihat bapak tadi malam, saya baru menyadari bahwa apa yang suami saya lakukan adalah demi cinta dan masa depan istri dan anaknya juga”.

Dari kutipan diatas dapat dikatakan sebagai bukti mengandung tema arti sebuah pengorbanan, dapat dilihat dari bagaimana seorang istri yang menyadari pengorbanan suaminya yang telah melakukan segala hal untuk menghidupinya demi masa depan yang baik bagi dirinya dan anaknya, dan dalam cerpen tersebut juga dari awal hingga akhir membahas bagaimana perjuangan suami demi menghidupi keluarganya.

b. Tema Menghargai Sesama Manusia Dari Cerpen Dengan Judul “Pembeli Yang Istimewa”

Perihal menghargai yang terdapat dalam cerpen dengan judul “Pembeli Yang Istimewa” digambarkan oleh Konosuke Matsushita yang memberikan

teguran bahwa setiap pelanggan berhak mendapatkan penghargaan yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

004

“Konosuke Matsushita, pemilik perusahaan Matsushita Electric yang terkemuka itu, menutup cerita tadi dengan renungan bahwa setiap pelanggan berhak mendapatkan penghargaan yang sama. Nilai seorang pelanggan bukanlah ditentukan oleh prestis pribadinya atau besarnya pesanan yang dilakukan. Seorang usahawan sejati mendapatkan sukacita dan disinilah ia harus metetakan nilai-nilainya”.

Dari kutipan diatas dapat dikatakan memiliki tema mengenai menghargai sesama karena tokoh pengusaha bernama Konosuke Matsushita memberi nasehat atau wejangan kepada bawahannya agar bisa menghargai setiap pelanggan yang datang, karena pelanggan tidak ditentukan oleh prestis pribadinya atau besarnya pesanan yang dilakukan. Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa Konosuke menghargai setiap pelanggan yang datang ke toko rotinya, tanpa melihat status atau latar belakang pelanggannya

B. Wujud Nilai Moral Pada Cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” Karya Cahyo Satria Wijaya

Berikut temuan data dan pembahasan mengenai wujud nilai moral pada cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

a. Wujud Nilai Moral Terhadap Sesama Manusia (Nilai Kepedulian)

Data 001 cerpen dengan judul “3 Pendekar”

“Pemuda dua puluh tahun yang menjadi kusir andong tadi bernama Gandul. Keterbelakangannya justru menjadi sumber kebaikan hati.

“Setiap hari, begitu pulang dari bekerja, dia selalu menyisihkan uang Rp. 5.000-,dibawah jok andongnya. Uang itu khusus disediakan untuknya, sang anak yang ditinggal orang tuanya yang saat ini telah menginjak SD yang tak pernah lagi menerima uang saku dari ayahnya”.(Inspirasi Tanpa Menggurui hal 58).

Dalam kutipan diatas, digambarkan oleh salah satu tokoh pemuda berumur dua puluh tahun yang selalu menyisihkan uang sebesar Rp. 5.000 untuk sang anak yang telah ditinggal orang tuanya, karena ia tahu anak kecil yang sedang menempuk pendidikan sekolah dasar sudah tidak pernah lagi mendapatkan uang saku dari ayahnya. Tokoh pemuda tersebut telah menggambarkan bagaimana nilai kepedulian itu dan bagaima hubungan baik dan tulus terjalin antar sesama makhluk sosial.

b. Wujud Nilai Moral Terhadap Diri Sendiri (Nilai Kesucian Hati)

Data 008 cerpen dengan judul “Pembeli yang Istimewa”

“Hampir semua dari pelanggan kita adalah orang kaya. Bagi mereka,

membeli kue ditempat kita sudah merupakan hal biasa. Tapi bagi pengemis tadi pasti sudah begitu merindukan manju kita sehingga mungkin sudah berkorban demi mendapatkan manju itu. “Saya tahu, manju itu sangat penting baginya. Karena itu saya memutuskan ia layak dilayani oleh pemilik toko sendiri. Itulah mengapa aku melayaninya”, demikian penjelasan sang pemilik toko”. (Inspirasi Tanpa Menggurui hal 137).

Dari kutipan diatas, telah digambarkan bagaimana kesucian hati itu terlihat dari cara berpikir tokoh si pemilik toko roti, yang dimana ia menghargai dan memaknai bagaimana orang orang tidak mampu bersusah payah untuk mencari uang dan membeli mandu di toko rotinya, dalam artian lain ia juga tidak memandang setiap pelanggan berdasarkan status atau besarnya pesanan yang dilakukan, , ia beranggapan bahwa setiap pelanggan atau manusia berhak melakukan hal yang sama, dengan pikiran dan hati yang positif maka akan membawa pengaruh yang baik pula untuk orang orang disekitarnya. Dalam pembahasan tersebut, dapat dijadikan sebagai contoh dalam peningkatan karakter peserta didik, untuk menghargai orang tidak dengan berdasarkan statusnya.

c. Wujud Nilai Moral Terhadap Diri Sendiri (Nilai Kejujuran)

Data 011 cerpen dengan judul “an Angle, The Story of Life”

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

“Dan hari ini, lelaki yang gelisah dan si penabrak yang mencopet itu mengembalikan dompet saya lewat celah diatas pintu . Setelah saya periksa, uang tiga ratus ribu lebih, cincin emas yang selalu saya simpan didompet bila bepergian, dan surat-surat penting, tidak ada yang berkurang”.(Inspirasi Tanpa Menggurui hal 221).

Kutipan singkat diatas dapat dikategorikan mengandung nilai kejujuran, karena terlihat seorang ibu yang telah mendapatkan dompetnya Kembali dari si pencopet, dan isi dalam dompet itu pun utuh dengan uang tiga ratus ribu lebih dan cincin emas yang selalu ia

simpan didalam dompet serta surat surat penting itu masih lengkap dikembalikan dengan utuh kepadanya, sikap pencopet yang memilih untuk mengembalikan dompet yang bukan miliknya itu sudah termasuk dalam nilai kepadanya, sikap pencopet yang memilih untuk mengembalikan dompet yang bukan miliknya itu sudah termasuk dalam nilai kejujuran. Pembahasan tersebut dapat dijadikan contoh atau pedoman dalam proses peningkatan karakter peserta didik untuk selalu berkata atau bersikap jujur dan berani mengakui kesalahan.

C. IMPLIKASI

Menurut Islamy (2003, 114-115) mengatakan, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Dalam penelitian terhadap cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya ini salah satunya membahas bagaimana implikasi wujud nilai moral tersebut dalam peningkatan karakter peserta didik, atas segala proses proses penemuan kebijakan ditemukanlah bukti bahwa cerpen tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar atau pedoman dalam peningkatan karakter peserta didik, karena dalam cerpen tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari hari, dalam bidang sastra, hasil penelitian ini dapat menambah

pengetahuan tentang bagian dari unsur instrinsik seperti tema, penokohan dan amanat yang terdapat didalam cerpen

tersebut. Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di jenjang pendidikan SMA/SMK dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

IV. PENUTUP

KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada cerpen yang telah dianalisis peneliti menemukan berbagai tema yang berbeda diantaranya tema kisah persahabatan , tema pengorbanan dan tema perihal menghargai sesama manusia.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

2. Wujud nilai moral yang terdapat didalam cerpen Inspirasi Tanpa Menggurui adalah wujud nilai moral terhadap sesama (nilai kepedulian), dan wujud nilai moral terhadap diri sendiri (nilai kesucian)
3. Pembahasan cerpen “Inspirasi Tanpa Menggurui” karya Cahyo Satria Wijaya ini dapat memenuhi Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013. Nilai moral yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita dan kisahnya diambil dari kehidupan sehari-hari dan kisah nyata beberapa tokohnya melalui cerpen tersebut. Selanjutnya KD yang berkaitan dengan materi pokok bahasa sastra yaitu menganalisis unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik serta menemukan nilai moral dalam cerpen. KD tersebut terdapat pada sekolah tingkat SMA maupun SMK. Kegiatan menganalisis struktur cerpen ini dapat menambah pemahaman siswa terhadap teori analisis struktur cerpen secara lebih mendalam dan logis, serta peserta didik dapat pemahaman baru mengenai nilai moral baik sebagai contoh atau pedoman dalam peningkatan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

SARAN

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai struktur tema dan nilai moral yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian atau kajian lebih lanjut.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat menambah wawasan

hati, nilai kejujuran). Wujud nilai moral tersebut dapat dijadikan contoh atau pedoman dalam proses peningkatan karakter peserta didik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

mengenai struktur tema dan nilai moral apa saja yang dapat ditanamkan pada diri sendiri dan orang lain. Penelitian skripsi ini dapat menjadikan inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan struktur tema dan nilai moral.

3. Bagi Universitas, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan Universitas yang berhubungan dengan mengembangkan ajaran nilai moral.
4. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan tentang struktur tema, dan pendidikan nilai moral
5. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi yang berguna bagi lingkungan masyarakat akan arti pentingnya struktur tema dalam sebuah karya sastra dan pentingnya nilai moral yang harus ditanamkan pada diri sendiri.
6. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk melakukan penelitian sejenis dengan membahas permasalahan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari Hermina, (2020). Analisis Struktur Tema Dan Nilai Nilai Moralitas Dalam Novel “LINGKAR TANAH LINGKAR AIR” Karya Andrea Hirata
- Elyawanti, L.P (2020). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Nilai Moral Dalam Novel “MANJALIDAN CAKRABIRAWA” Karya Atum Utami.
- Fitri Meliana B, (2016). Nilai Nilai Moral Dalam Novel “Warung Buk Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati” Karya Pauline Leander Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral).
- Guling Bli Y, (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel “SURAT KECIL UNTUK TUHAN” Karya Agnes Davonar. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Handayani Sri, D.A (2018). Analisis Nilai Nilai Moral Dalam Novel “KASTA” Karya Witri Prasetyo Aji. Universitas Mahasaraswati.
- Kurniadi Titus,A ,(2019). Analisis Nilai Moral Dan Nilai Sosial dalam Novel “Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin” karya Tere Liye Dan Implementasinya. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Kurniawati Riska, (2016). Analisis Nilai Nilai Moral Dalam Novel “KANVAS” Karya Bintang Purwanda Universitas Widya Darna Klaten.
- Nourmalita Kurnia, A (2015). Kajian Tema Dalam Antologi Cerpen “Banten Suatu Ketika” Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP.
- Nurfajriah Siti, (2014). Nilai Moral Dalam Novel “Orang Miskin Dilarang Sekolah” karya Wiwid Prasetyo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Di Sekolah.